

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF CONTROL AND FAMILY ENVIRONMENT AGAINST MORAL DEGRADATION AT THE AGE OF SCHOOL IN THE CLASS VIII MTS NAHDLATUL ULAMA KALIWI TANJUNGKARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2012/2013

By

(Azkiya Maisari, M. Mona Adha, Holilulloh)

The implementation of this research was meant to explain the influence of self control and family environment against moral degradation at the age of schools in MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung academic years 2012-2013.

Methods used in this research is a method of descriptive correlational. Population in this research is students mts nahdlatul ulama tanjungkarang lampung academic year 2012 / 2013 with the number of 66 people of respondents as sample of the population with the number of 30 people. Data in this research are collected through questionnaire, and documentation. the engineering data analysis using formulas a coefficient contingency or chi quadrat.

The result showed that: (1) there are the influence of self-control against moral degradation at the age of school in the class VIII MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang academic year 2012-2013. The influence of self-control against moral degradation at the age of school in the class VIII was in the category of strong. (2) there are environmental influences families to moral degradation at the age of school in the class VIII MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang academic year 2012-2013. Environmental influences families to moral degradation at the age of school in the class VIII was in the category of strong.

Keywords: self-control, family environment, moral degradation

ABSTRAK

PENGARUH KONTROL DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA USIA SEKOLAH DI KELAS VIII MTS NAHDLATUL ULAMA KALIAWI TANJUNGPUSAT BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kontrol diri dan lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 66 orang responden dan dijadikan sampel dari populasi dengan jumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokemntasi, adapun teknik analisa data menggunakan rumus koefisien kontingensi atau Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012-2013. Pengaruh kontrol diri terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII berada pada kategori kuat. (2) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012-2013. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII berada pada kategori kuat.

Kata Kunci : Kontrol Diri, Lingkungan Keluarga, Degradasi Moral

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang harus segera diselesaikan atau dicarikan solusinya oleh pemerintah terutama dinas pendidikan dengan sikap dukungan dari lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekolah banyak dialami oleh pelajar remaja. Kenakalan remaja pada usia sekolah sangat rentan terjadi karena para siswa masih mencari jati dirinya dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan keluarga di rumah atau lingkungan masyarakat serta pengaruh teman sebaya di rumah maupun di sekolah.

Salah satu upaya untuk meminimalisir kenakalan remaja yang terjadi pada usia sekolah adalah dengan pembinaan moral yang baik kepada para siswa di sekolah karena dengan adanya pembinaan moral tersebut, para siswa akan lebih memahami pentingnya moral dalam melaksanakan hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Wujud adanya moral dalam kehidupan sosial masyarakat adalah dipatuhinya suatu peraturan yang timbul dan berlaku dalam kehidupan sosial agar tujuan hidup bersama dapat tercapai.

Moral merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam tingkah laku, sikap, tindak tanduk, pola pikir, adat istiadat dan tatanan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintahan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai positif. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma dan pranata yang mampu mengatur tingkah laku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat, dan nilai moral juga sangat dibutuhkan dalam membentengi diri dari pengaruh negatif di era globalisasi seperti sekarang ini.

Era globalisasi artinya dunia berada pada posisi yang segala sesuatunya menjadi terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Terutama bagi golongan usia sekolah yang kini mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah bukanlah mengenai intelektual, melainkan krisis nilai-nilai moral atau degradasi moral yang begitu jauh dari budaya dan kepribadian bangsa. Globalisasi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia yang menyapa remaja di usia sekolah namun tanpa pengawasan dari orang dewasa akan berdampak pada penurunan bahkan perusakan moralnya. Remaja pada usia sekolah merupakan saat-saat pembentukan karakter dalam diri, kebanyakan remaja usia sekolah masih memiliki sifat cenderung labil atau cenderung mengikuti perkembangan disekitarnya dan cenderung mempengaruhi perubahan moralnya. Semakin banyaknya keprihatinan terhadap perubahan moral pada anak usia sekolah dari masa ke masa menjadikan lembaga pendidikan bukan hanya dijadikan tempat belajar mengembangkan pola pikir kognitif tetapi juga dituntut dalam aspek pengembangan aspek moralitas. Terlebih apabila lembaga pendidikan terdiri dari siswa yang berdomisili dalam lingkungan yang rendah tingkat pendidikan moral masyarakatnya, dengan berbagai kasus yang telah ditemui semakin kedepannya semakin kompleks. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa sekolah berbasis agama sudah pasti terlepas dari kasus-kasus

degradasi moral pada perilaku dan diri siswanya. Namun, pada kenyataannya berbagai faktor yang semakin kompleks telah merubah pola berfikir, pola sikap dan bertindak remaja usia sekolah saat ini, terlebih lagi jika suatu lembaga pendidikan berada dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga siswa yang bisa dikatakan rendah tingkat pendidikannya serta kurang dalam kesadaran pendidikan moralnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru di MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Bandar Lampung serta perolehan data kedisiplinan siswa, diketahuilah berbagai pelanggaran peraturan yang telah dilakukan siswa sebagai wujud degradasi moral yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Berikut adalah tabel jumlah pelanggaran tata tertib siswa kelas VIII di Mts Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1. Data Jumlah Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas VIII Di Mts Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Catatan Poin
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	11	22	7 siswa
2.	VIII B	15	18	23 siswa
Jumlah		26	40	30 siswa

Sumber : Guru BK MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang

Data kedisiplinan siswa di sekolah yang dikelola oleh guru bimbingan konseling merupakan data yang dipergunakan untuk mengontrol jumlah sedikit banyaknya perilaku siswa yang menyimpang di sekolah dan untuk dikenakan poin pada setiap pelanggaran. Tingginya jumlah catatan data kedisiplinan tersebut disebabkan oleh perilaku siswa yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Bukan hanya itu saja, tapi penyimpangan yang dilakukan siswa diakuinya sebagai contoh degradasi moral yang kian marak di kalangan pelajar. Beberapa contoh perilaku yang ditemui diantaranya adalah perilaku kurang sopan dalam proses pembelajaran, ketidakpatuhan dalam cara berpakaian, tidak memperhatikan kesopanan dalam berbicara, semakin menipisnya kejujuran siswa, berkurangnya kepedulian terhadap rasa cinta terhadap tanah air serta kesadaran melaksanakan perintah agama.

Berdasarkan bukti uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul yaitu Pengaruh Kontrol Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Degradasi Moral pada Usia Sekolah di Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Moral

a. Pengertian Moral

Kata moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin ‘mores’, mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Menurut Gunarsa (1986) dalam Asri Budiningsih (2004: 24), “moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi”. Dikemukakan oleh Suseno dalam Sigit Muryono (2011: 69), bahwa “kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia”. Sementara Tafsir, dkk dalam Yudho Purwoko (2001: 33), memahami moral sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, dan patokan-patokan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral dapat berupa agama, nasihat para bijak, orang tua dan guru.

b. Konsep Degradasi Moral

Degradasi dimaknai sebagai penurunan derajat, pangkat, kedudukan. Degradasi adalah perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. “Degradasi adalah penurunan mutu atau kemerosotan kedudukan”. (Daryanto). Degradasi ini dimaksudkan sebagai penurunan kualitas maupun perusakan moral (demoralisasi). Dalam membentengi diri dari degradasi moral diperlukanlah karakter diri yang baik dari individu. Lickona dalam Masnur Muslich (2011: 133) menekankan ada tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral (yaitu, kesadaran serta pengetahuan nilai-nilai moral), *moral feeling* atau perasaan tentang moral (yaitu, aspek yang harus ditanamkan kepada anak, yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral), dan *moral action* atau perbuatan moral (yaitu, bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata). Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebaikan.

c. Faktor yang berkaitan dengan degradasi moral

Berikut adalah dua faktor yang berkaitan dengan degradasi moral yang terjadi pada anak usia sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan moral anak pada usia sekolah yaitu kontrol diri. Golfried dan Merbaum dikutip oleh Sigit Muryono (2009: 125) mendefinisikan “kontrol diri sebagai proses yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam membimbing, mengatur dalam mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif”. Hurlock (1978) mengatakan bahwa “kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan diri dalam dirinya”. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik akan mudah terpengaruh dan mengalami degradasi dalam sikap moralnya. Maka, diperlukanlah keseimbangan dan kemampuan dalam mengontrol diri dengan baik sehingga dapat menjadikan individu mampu

mengendalikan situasi, mengendalikan dampak tekanan psikologi, dan memungkinkan individu dapat mengambil keputusan yang benar atas berbagai pengalaman dan permasalahan yang dialaminya.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan moral anak usia sekolah adalah lingkungan keluarga. Baharuddin dalam Sigit Muryono (2011: 131) bahwa dalam pandangan psikologi Islam manusia selalu dalam proses berhubungan dengan alam, manusia dan Tuhan, ketiga hal tersebut turut memberikan andil dalam membentuk tingkah laku manusia, salah satu lingkungan sosial yang sering berhubungan dengan anak dari masa kecil sampai remaja adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan komponen utama yang menjadi pendukung utama dari pembentukan moral anak, sehingga kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar pembentukan moral yang dimiliki oleh sang anak. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku moral anak sangat besar artinya, terutama orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama, sikap dan cara hidupnya merupakan pendidikan tidak langsung yang akan tertanam dalam diri anak sebagai pembentukan kepribadian serta akan dicontoh dalam sikap moralnya.

2. Remaja

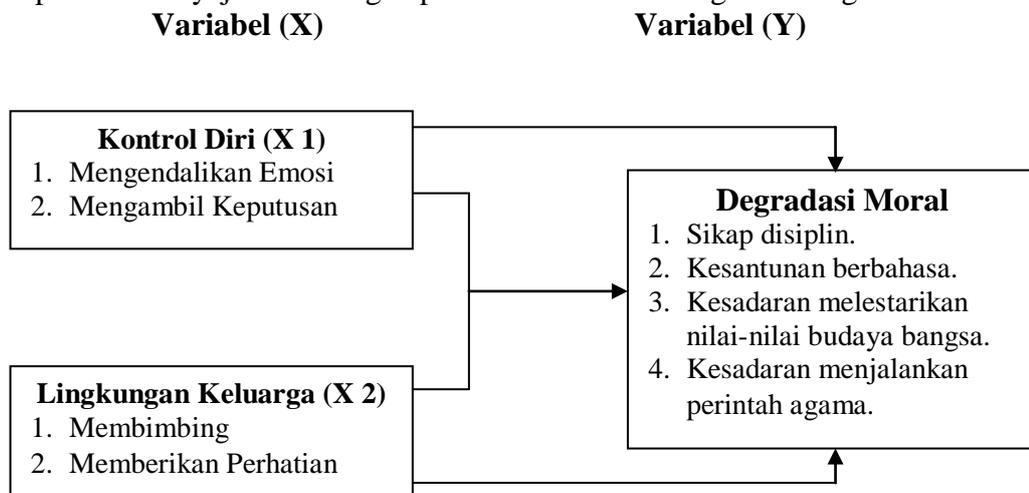
a. Pengertian Remaja

Manusia pada usia sekolah biasa terjadi pada usia remaja atau biasa disebut dengan *adolescence*. Menurut Santrock dalam Lukas Ginting (2003: 26) bahwa "*adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional". Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (M. Ali dan M. Asrori, 2004: 19). Perkembangan dan perubahan anak dalam masa transisi bukan hanya keadaan fisiknya melainkan juga psikis yang akan membentuk kepribadiannya. Menurut Allport dalam Nurul Zuriah, "kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil yang menentukan perilaku psikologis yang lazim dan berbeda".

b. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004: 164) adalah berusaha mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, dan memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai keterkaitan kontrol diri dan lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di atas, untuk lebih jelasnya maka penulis menyajikan kerangka pikir dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengaruh kontrol diri dan lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sampel 30 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika x^2 hitung lebih besar atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika x^2 hitung lebih kecil atau x^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah di Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

a. Kontrol Diri

Tabel 2. Daftar Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah Di MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kontrol Diri Degradasi Moral	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Jumlah
Rendah	3	4	1	8
Sedang	6	1	5	12
Tinggi	6	2	2	10
Jumlah	15	7	8	30

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Tabel 3. Daftar kontingensi Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah Di MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kontrol Diri Degradasi Moral	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Jumlah
Rendah	3 4	4 1,9	1 2,1	8
Sedang	6 6	1 2,8	5 3,2	12
Tinggi	6 5	2 2,3	2 2,7	10
Jumlah	15	7	8	30

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara kontrol diri terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil χ^2 hitung = 11,739, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh χ^2 tabel = 9,49. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung \geq χ^2 tabel), yaitu $11,739 \geq 9,49$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi penelitian ini memberikan pengukuran yang

berarti. Demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 30 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 66 siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Tabel 4. Daftar Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah Di MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Lingkungan Keluarga Degradasi Moral	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Jumlah
Rendah	3	1	4	8
Sedang	2	2	8	12
Tinggi	3	1	6	10
Jumlah	8	4	18	30

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Tabel 5. Daftar kontingensi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah Di MTs Nahdlatul Ulama Tanjungkarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Lingkungan Keluarga Degradasi Moral	Cukup Baik	Kurang Baik	Baik	Jumlah
Rendah	3 2,1	1 1,1	4 4,8	8
Sedang	2 1,1	2 1,6	8 3,2	12
Tinggi	3 2,7	1 1,3	6 2,7	10
Jumlah	8	4	18	30

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil χ^2 hitung = 12,7, kemudian

dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,49$. Dengan demikian χ^2 hitung lebih besar dari χ^2_{tabel} (χ^2 hitung $\geq \chi^2_{\text{tabel}}$), yaitu $12,7 \geq 9,49$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi penelitian ini memberikan pengukuran yang berarti. Demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 30 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 66 siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Degradasi Moral Pada Usia Sekolah di Kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tentang pengaruh kontrol diri dan lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

Perkembangan globalisasi merupakan suatu hal yang sedikit banyak telah merubah bentuk pola kehidupan masyarakat didalam berbagai bidang, tak terkecuali bagi golongan remaja yang berada pada usia sekolah. Era globalisasi artinya dunia berada pada posisi yang segala sesuatunya menjadi terbuka, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah. Terutama bagi golongan usia sekolah yang kini mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah bukanlah mengenai intelektual, melainkan krisis nilai-nilai moral atau degradasi moral yang begitu jauh dari budaya dan kepribadian bangsa. Degradasi moral merupakan penurunan kualitas maupun perusakan moral (demoralisasi). Degradasi moral sangat rentan terjadi pada generasi penerus bangsa yang masih tergolong pada usia sekolah saat ini karena anak usia sekolah masih dalam tahap mencari jati diri sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Remaja pada usia sekolah merupakan saat-saat pembentukan karakter dalam diri yang akan diaplikasikan melalui sikap moralnya. Moral seorang siswa seharusnya diselaraskan dan diarahkan kepada tujuan yang lebih layak bagi dirinya berdasarkan cita-cita masyarakat untuk diterapkan dalam hidup sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Keterlibatan kemampuan berfikir siswa dalam menafsirkan kondisi lingkungan yang berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor yang timbul disekitarnya akan membentuk kesadaran siswa yang mengikuti pengalaman baru yang dialaminya tersebut. Kebanyakan remaja usia sekolah masih memiliki sifat cenderung labil atau cenderung mengikuti perkembangan disekitarnya dan cenderung mempengaruhi perubahan moralnya. Salah satu upaya untuk meminimalisir degradasi moral yang terjadi pada usia sekolah adalah dengan pembinaan moral yang baik kepada para siswa secara internal dan eksternal siswa.

Faktor internal yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan moral anak pada usia sekolah yaitu kontrol diri. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan diri dalam dirinya. Individu yang tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik akan mudah

terpengaruh dan mengalami degradasi dalam sikap, bahasa dan pola pikirnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan dalam kategori kuat dan signifikan antara pengaruh kontrol diri siswa terhadap degradasi moral. Bisa tidaknya siswa mengontrol diri akan memberikan pengaruh terhadap sikap moral siswa itu sendiri, sehingga kontrol diri cukup mampu menentukan sikap siswa mengalami degradasi moral ataukah siswa mampu membentengi diri sehingga tidak mengalami degradasi moral. Kontrol diri memiliki tugas yang cukup penting dalam mengendalikan emosi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam diri terhadap permasalahan yang seringkali muncul agar pengendalian emosi serta pengambilan keputusan tersebut membentuk sikap moral yang sesuai dengan nilai moral Pancasila serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan moral anak pada usia sekolah yaitu lingkungan keluarga, karena lingkungan sosial yang sering berhubungan dengan anak dari masa kecil sampai remaja adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan komponen utama yang menjadi pendukung utama dari pembentukan moral anak, sehingga kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga akan menjadi dasar pembentukan moral yang dimiliki oleh sang anak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan dalam kategori kuat dan signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap degradasi moral. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku moral anak sangat besar artinya, terutama orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama, sikap dan cara hidupnya merupakan pendidikan tidak langsung yang akan tertanam dalam diri anak sebagai pembentukan kepribadian serta akan dicontoh dalam sikap moralnya. Kebiasaan dalam lingkungan keluarga yang baik akan menjadi pendukung utama dan menjadi dasar pembentukan moral siswa yang baik dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah. Sebuah lingkungan keluarga yang baik sangat mempengaruhi sikap moral anak dan lingkungan keluarga kuat perannya dalam mencegah ataupun mengurangi degradasi moral anak. Keluarga mempunyai tugas yang sangat penting dalam membimbing dan memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya sebagai siswa di sekolah dalam mengembangkan sikap moral yang sesuai dengan nilai moral Pancasila serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mampu tidaknya keluarga dalam membimbing, mengawasi, mengarahkan dan memberikan perhatian yang cukup sesuai yang dibutuhkan anak dalam proses pertumbuhannya akan mempengaruhi pemahaman anak terhadap suatu hal yang baik untuk dilakukan atau tidak baik untuk dilakukan, dan hal tersebut sehingga akan mempengaruhi tingkat degradasi moral anak bangsa.

Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kontrol diri dan lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Pengaruh kontrol diri terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII berada pada kategori kuat. (2) Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII MTs Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjungkarang Pusat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap degradasi moral pada usia sekolah di kelas VIII berada pada kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, M. Asrori. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral (Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ginting, Lukas. *Pendidikan Moral (Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan) Oleh Emile Durkheim tahun 1961*. Jakarta : Erlangga.
- Muryono, Sigit. 2011. *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh*. Yogyakarta : Gala Ilmu Semesta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwoko, Yudho. 2001. *Memecahkan Masalah Remaja*. Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.